

EFEKTIFITAS METODE AL-BAYAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH BAGI ANAK

¹⁾Diana, ²⁾Salasiah, ³⁾Maskan Abdul Fatah

¹⁾Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas 17 Agustus Samarinda
email: dianafisip@gmail.com

²⁾Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas 17 Agustus Samarinda
email: salasiahwansyah@yahoo.com

³⁾Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas 17 Agustus Samarinda
email: maskanaabulfatah@yahoo.com

Abstrak

Setiap santri dituntut untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, sesuai dengan ketentuan ilmu membaca Al-Qur'an, seperti makhraj dan tajwid. Dalam membantu meningkatkan kemampuan tersebut santri diperkenalkan dan diajarkan metode Al-Bayan. Metode Al-Bayan merupakan salah satu metode yang dikembangkan untuk mempermudah pengajaran materi Alquran. Subjek pelatihan ini adalah santri Masjid Nur Fadhillah Batu Besaung berjumlah 38 orang. Lama pelatihan ini adalah satu bulan yang terbagi dalam 10 sampai dengan 20 pertemuan. Target atau luaran dari hasil yang diinginkan adalah santri dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Alquran dengan baik sesuai dengan hukum tajwid.

Kata Kunci: metode Al-Bayan, Al-Qur'an.

Abstract

Every student is required to be able to read the Qur'an fluently, in accordance with the provisions of the science of reading the Qur'an, such as makhraj and tajwid. In helping to improve these abilities students are introduced and taught by the Al-Bayan method. Al-Bayan Method is one of the methods developed to facilitate teaching the Koran material. The subjects of the training were 38 students from Nur Fadhillah Batu Besaung Mosque. The duration of the training is one month, divided into 10 to 20 meetings. The target or outcome of the desired results is that students can improve their ability to read and memorize the Koran well in accordance with the laws of recitation.

Keywords: Al-Bayan methode, Al-Qur'an.

Submitted: 18 November 2019 Revision: 25 November 2019 Accepted: 28 November 2019

1. Pendahuluan

Al-Qur'an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat (bukti kebenaran atas kenabian muhammad) yang diturunkan kepada nabi Muhammad yang tertulis di dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan dengan jalan mutawātir, dan yang membacanya dipandang beribadah. Untuk mendapatkan jaminan keselamatan dan kebahagiaan hidup baik

di dunia maupun di akhirat melalui Al-Qur'an, maka umat Islam harus berusaha belajar, mengenal, membaca, dan mempelajarinya (Zuhdi, 1997).

Dalam hal membaca Al-Qur'an, dari para guru pendidikan agama islam masih banyak menemui kesalahan siswa dalam membaca Al-Qur'an, misalnya ada beberapa siswa yang masih kurang lancar tajwidnya seperti terbata-bata dalam membaca ayat Al-Qur'an, belum mampu mempraktikkan bacaan mad dengan dengan benar yaitu terkadang bacaan mad tidak dibaca panjang dan yang seharusnya pendek malah dibaca panjang. Siswa juga masih banyak melakukan kesalahan dalam membaca hukum bacaan Tajwid yang dibaca dengung dan yang tidak dibaca dengung. Dalam membaca makhrijul hurufnya siswa masih belum baik dan benar.

Untuk membantu dalam pelajaran Al-Qur'an, maka guru perlu melakukan berbagai inovasi untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca dan menghafal Alquran. Hal ini antara lain dapat dilakukan dengan menggunakan metode mengajar yang tepat diantaranya dengan mengenalkan metode Al-Bayan. Metode Al-Bayan merupakan cara belajar Alquran secara cepat, tepat dan praktis, waktu pertemuan yang lebih singkat, menekankan membaca dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid, pelajaran tersusun secara sistematis, dan dilengkapi dengan bantuan cara membaca versi Indonesia (Surasman, 2009).

Metode Al-Bayan ditemukan oleh Surasman yang kemudian dikenalkan ke masyarakat pada tahun 2008. Selama 14 tahun, metode Al-Bayan terus mengalami perkembangan. Pertama kali muncul diberi nama "Kunci Praktis Membaca Alquran dengan Baik dan Benar". Metode ini diajarkan pertama kali di TKA/TPA. Kemudian berubah nama menjadi "Kunci Prkatis Membaca Alquran dengan Baik dan Benar, Bacaan Alquran Riwayat Hafsh 'an 'Ashim Thariq Syathibiyah." Metode ini mulai diterapkan pada jamaah ibu-ibu dan remaja putri di Bekasi. Surasman juga sempat mengajarkan metode ini melalui salah satu Radio di Bekasi dan pembelajaran interaktif melalui telepon dengan dipandu secara langsung. Waktu berselang, namanya diubah menjadi "Metode Insani Kunci Praktis Membaca Alquran Baik dan Benar" dan terakhir diberi nama Metode Al-Bayan (Surasman, 2009).

2. Cara Kerja Metode Serta Terget Usia yang Menjadi Sasaran

Pengajaran menggunakan metode Al-Bayan menggunakan 4 jilid buku. Buku tersebut berjudul "Metode Al-Bayan Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an" merupakan buku

pedoman praktis bagi pembelajar Al-Qur'an dari berbagai tingkatannya, dengan mudah mengantarkan para pembelajar Al-Qur'an mampu membacanya secara baik dan benar dalam waktu yang tidak terlalu lama. Buku tersebut disusun secara sistematis mulai dari awal pembelajaran sampai terakhir dengan penampilan yang menarik, menggunakan warna-warni yang banyak disukai masyarakat, khususnya anak-anak.

Metode al-bayan menggunakan tingkat usia sekolah dan jumlah pertemuan sebagai tolak ukur pembelajarannya, sehingga bagi mereka mempunyai masa pembelajaran yang berbeda

Tabel 1. usia dan buku panduan yang digunakan:

Usia sekolah	Waktu yang diperlukan	Buku Panduan
TK B s/d Kelas 3 SD	21 kali pertemuan	Jilid 1
Kelas 4 SD s/d 3 SMP	19 kali pertemuan	Jilid 2
SMU s/d seterusnya	16 Kali pertemuan	Jilid 3

Adapun bagi mereka yang ingin mengajar dan belajar mandiri dengan metode Al-Bayan, cukup menggunakan jilid 4. Dengan berpegang pada tolak ukur tersebut maka hingga pertemuan terakhir, dijamin akan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, lancar, menguasai bacaan, bacaan dengung (gunnah), dan hukum-hukum bacaan panjang (mad).

3. Peserta Pelatihan

Peserta pelatihan adalah siswa/siswi TPA RT. 28 Batu Besaung yang berjumlah total 38 orang.

4. Waktu Dan Pelaksanaan Pelatihan

1. Waktu pelatihan adalah selama 1 bulan (30 hari) yaitu bulan oktober yang akan dibagi menjadi 15 kali pertemuan.
2. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan di Masjid Nur Fadhillah Batu Besaung Kecamatan Samarinda Utara.

5. Cara Menggunakan Metode Al-Bayan

Pengajaran dilakukan secara klasikal dan individual. Alat peraga digunakan pada pengajaran secara klasikal. Pada tahap ini, siswa melihat apa yang sedang dipelajari secara

bersama-sama, di mana mereka juga ikut dilibatkan di dalamnya. Misalnya, dengan maju ke depan kelas dan ikut menjelaskan atau menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru, dan sebagainya. Halaman yang diperagakan berdasarkan halaman yang sedang dipelajari oleh mayoritas siswa. Setelahnya, tiap siswa maju menghadap guru untuk membaca halaman buku yang sedang dipelajarinya. Kemajuan tiap siswa tergantung siswa itu sendiri. Jika siswa sudah lancar membaca satu halaman, maka ia boleh melanjutkan ke halaman selanjutnya, tanpa harus menunggu temannya yang belum lancar. Sebaliknya, jika belum lancar atau masih ada kesalahan, ia diharuskan mengulang (Surasman, 2009).

Idealnya, agar metode ini dapat terapkan secara efektif, tiap guru dibatasi untuk mengajar 12 orang dalam satu kelas yang tertutup, di mana siswa tidak bebas keluar masuk ruangan atau terganggu dengan situasi di luar kelas. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah berkonsentrasi, waktu yang ada dapat digunakan dengan efektif, dan guru dapat mengajar dengan lebih fokus kepada masing-masing siswa.

Untuk memperoleh manfaat terbaik dan hasil yang maksimal dengan metode al-bayan maka lakukan hal-hal berikut:

1. Gunakan skema proses pembelajaran di bawah ini, yakni 10 pertemuan untuk menguasai cara membaca, dan sebelas pertemuan untuk menguasai cara membaca yang benar dengan ilmu tajwid.
2. Tidak berpindah ke pertemuan selanjutnya, jika pertemuan sebelumnya belum dikuasai.

Pada masing - masing jilid buku dibagi menjadi :

- a. jilid 1A = membahas huruf hijaiyah
- b. jilid 1B = membahas tentang harakat dan tanda baca
- c. jilid 1C = membahas tentang tanda baca bertasydid

6. Hasil dan Diskusi

Pemanfaatan metode yang dilakukan dengan tepat akan mampu mempercepat tujuan pembelajaran. Menurut Djamarah dan Zain (2013), metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan. Ketika tujuan dirumuskan agar peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Oleh sebab itu dalam menggunakan metode pembelajaran guru harus mampu memilih dan

menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan karakteristik siswa.

Pemilihan metode yang serasi dan seimbang bagi pelajaran dapat mempengaruhi keberhasilan seorang guru dalam menyajikan pelajaran kepada anak didiknya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Yusuf dan Etek (2007) yang mengatakan seyogyanya para guru mestinya berusaha memilih metode yang serasi dan juga sedapat mungkin diselingi dengan yang haru sehingga para siswa merasakan adanya kesegaran ketika menerima pelajaran dalam kelas, mereka terhindar dari rasa bosan dan mengantuk. Pelajaran akan dirasakan tidak sulit dan disenangi berkat harmonisasi didalam pemakaian metode. Dengan demikian jika metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa, maka hasil belajar siswa dapat ditingkatkan, termasuk kemampuan siswa membaca Alquran.

Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantar kepada tujuan yang dimaksud. Begitupun dalam menghafal Alquran, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses hifzhul Qur'an, sehingga tercipta keberhasilan dalam menghafal Alquran.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan metode yang tepat, yang telah ditemui oleh para ahli sebelum ia menyampaikan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Diantara metode yang dapat digunakan guru dalam mengajarkan materi Alquran adalah metode Al-Bayan. Metode Al-Bayan merupakan salah satu metode yang dikembangkan untuk mempermudah pengajaran materi Alquran.

Metode Al-Bayan kelebihan yang dimiliki sebagai berikut: (a) Cara belajar yang tepat, cepat, dan praktis; (b) Al-Bayan menggunakan tingkat usia dan jumlah pertemuan sebagai tolak ukur; (c) Waktu pertemuan yang lebih singkat jika hanya menguasai cara membaca dengan bacaan panjang-pendek saja; (d) Penggabungan membaca huruf arab dengan membaca yang benar menurut ilmu tajwid; (e) Pelajaran yang tersusun sistematis, yang dilengkapi dengan bantuan cara membaca versi Indonesia; (f) Contoh latihan pada setiap akhir pertemuan yang diambil dari Alquran standard Madinah dengan pemberian tanda sesuai dengan materi; (g) Ilustrasi yang memvisualisasikan huruf hijaiyah (Surasman, 2009).

Output atau keluaran dari pelatihan pemanduan wisata ini antara lain:

1. Sebagai pembelajaran bagi siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Alquran dengan baik sesuai dengan hukum tajwid.

2. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca dan menghafal Alquran.



Gambar 1. Suasana Pembelajaran Motode Al-Bayan



Gambar 2. Suasana Pembelajaran Motode Al-Bayan dengan Fasilitator



Gambar 3. Suasana Pembelajaran Metode Al-Bayan dengan Fasilitator

7. Kesimpulan

Dengan adanya kegiatan pelatihan ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Alquran dengan baik sesuai dengan hukum tajwid pada santri Masjid Nur Fadhillah Batu Besaung Kelurahan Sempaja Utara.

8. Daftar Referensi

Djamarah & Zain. (2013). Strategi belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta

Surasman, O. (2009). *Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Metode Al-Bayan 1A*. Jakarta: Erlangga

Surasman, O. (2009). *Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Metode Al-Bayan 1B*. Jakarta: Erlangga

Surasman, O. (2009). *Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Metode Al-Bayan 1C*. Jakarta: Erlangga

Yusuf, T., & Etek, Y. (2007). *Keragaman Teknik Evaluasi dan Metode Penerapan Jiwa Agama*. Jakarta: Ind. HIP-Co.

Zuhdi, Masfuk. (1997). *Pengantar Ulumul Qur'an*, Surabaya: Karya Abditama.